

Wason
HQ 1104
A64+

Vol. 3
#1
1961

Api Kartini

penerbit:

jajasan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

api kartini

redaksi:

maasjo siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono

penanggungdjawab:

maasjo siwi

pembantu2:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, mr. trees sunito, sulami, rukmi b. rasobowo, siti surajih, sulistyowarni, sutarni, sudjinah, sartini

illustrator:

w. nirahuwa

alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
tilp.: djtn. 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta
tilp.: no. 4130

uang langganan:

setahun ..... Rp. 48.—

enam bulan ..... „ 25.—

tiga bulan ..... „ 13.—

eteran per ex. ..... „ 5.—

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina ..... rp. 600.—
1/2 pagina ..... „ 400.—
1/4 pagina ..... „ 250.—
1/8 pagina ..... „ 150.—
kontrak:

6 × muat, rabat 10%
12 × muat rabat 15%

No. 1 — Th. III Djanuari 1961

Isi

hal

Dari Redaksi 1

Indah dan Bermutu 2

"Masker" dan gunanja 5

Wanita A-A bertemu dikota Seribu Menara 6

Nj. Jaqueline Kennedy 7

Djedjak langkah wanita 1961 8

Pertjikan Api Kartini 9

Dakwaan 10

Beladjar berdiri sendiri 11

Tarian2 jang memikat hati Njanjian2 jang segar 12

Djawaban Redaksi 13

Mati untuk Tanahair berarti hidup 14

Untuk kekasih jang tiada lagi 15

Njai Loro Kidul 16

Darah Tinggi 17

Masakan dari berbagai daerah 18

Nuestras Mujeres 19

Taman Pendidikan Anak2 20

Pertemuan 21

Mak Ompreng 23

Keterangan gambar kulit muka:

Kebaja renda Plauen dari Djerman dengan kain Batik Indonesia jang dikenakan oleh peragawati dalam pameran Tekstil RDD di Djakarta adalah harmonis dan sangat mengesankan.

dari: Redaksi

Per-tama2 kepada segenap pembatja dan pentjinta Api Kartini, Redaksi dan semua pembantu²nja mengutjapkan selamat Tahun Baru 1961.

Kepada Sdr2 sekalian diharapkan agar dalam tahun baru ini akan lebih banjak mentjapai beruntungan dan kebahagiaan dalam kehidupan pribadi beserta keluarga dan djuga lebih banjak sukses² baru dalam perdjuangan kita bersama untuk kehidupan bangsa dan Rakjat jang lebih kokoh dan madju.

Dalam tahun baru inipun madjalah Api Kartini akan berusaha untuk mengundjungi Sdr² setjara teratur.

Dalam pada itu, sebagaimana Sdr² melihat dalam nomer ini, para pengasuhnja telah berusaha pula untuk mendjadikan madjalah A.K. lebih menarik bagi pandangan mata, karena bukankah wanita dimanapun mentjintai keindahan ?

Djuga akan seterusnja diusahakan untuk lebih banjak memuat hal² jang langsung mendjadi perhatian dan kepentingan wanita kita dari berbagai lapisan masjarakat.

Tetapi sekali lagi hendak diketengahkan oleh pengasuh bahwa niat ini hanja bisa tertjapai se-baik²nja dengan kerdjasama antara pembatja dan pengasuh.

Oleh karena itu, kami harap bahwa Sdr2 pembatja dan pentjinta A.K. akan terus dan tetap membantu dengan pengiriman kritik² jang sehat, pikiran² baru dan tulisan².

Terimakasih sebelumnja.

BATJA HALAMAN 12 ——>



Tari persahabatan Indonesia-Vietnam

INDAH dan BERMUTU

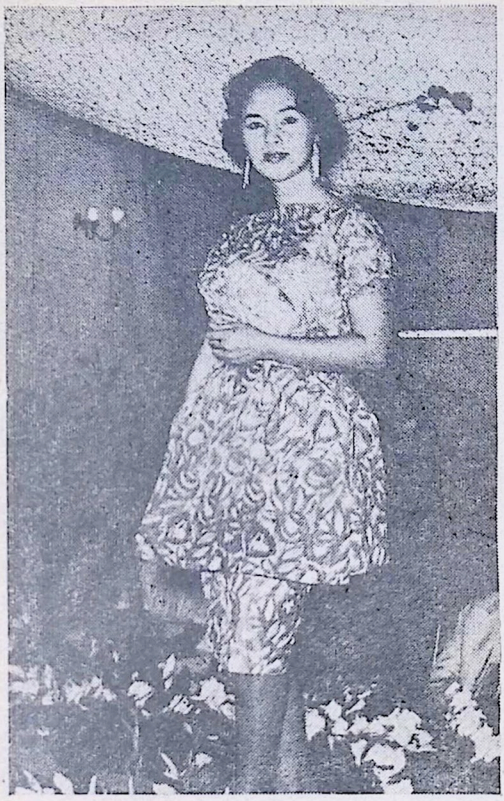




BARU² ini masjarakat ibukota terutama wānitanja telah dapat menikmati suatu pameran tekstil jang indah menarik dan rapi, jang diselenggarakan oleh Konsulat Djendral Republik Demokrasi Djerman bertempat di paviljun hotel Duta Indonesia dari tgl. 22 sampai 28 Djanuari 1961.

Ini adalah pameran jang kedua kalinja jang diadakan oleh RDD di Indonesia dan merupakan pameran tekstil terbesar jang pernah diselenggarakannja di Timur Djauh.

Pada pameran kali ini, kita dapat melihat pilihan jang sangat luas dari hasil² produksi tekstil RDD jang bermutu tinggi, mulai dari djenis tekstil jang



KETERANGAN GAMBAR:

1. Kain Pekalongan dan kebaja renda tenunan RDD adalah sangat menarik.
2. Bahan strip dari katun menurut potongan jang praktis kelihatan betul2 sportif.
3. Model jang mengesankan ini adalah pakaian untuk pesta dari bahan sutra perlon.
4. Pakaian untuk bertamu dengan potongan sederhana.

Foto Ipphos.



sederhana seperti drill, shuiting, kelambu, sampai kain2 jang mewah misalnja kain gorden, pakaian dalam wanita dengan warna lembut menarik dan berbagai matjam renda (kantstof) dengan ber-matjam2 warna jang indah dan modern, pelbagai matjam kain rayon jang tipis dengan paduan warna jang manis, sehingga semuanja memungkinkan bagi setiap penonton untuk menemukan seleranja.

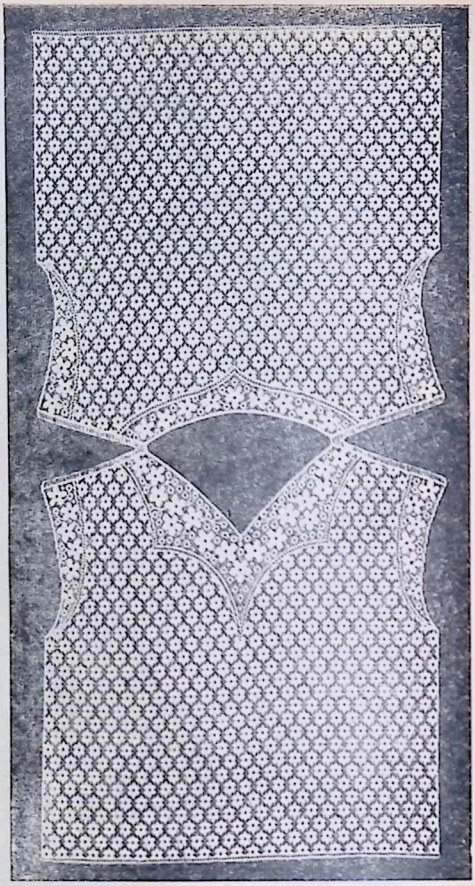
Pameran ini tambah menarik karena setiap hari selama seminggu itu sedjumlah peragawati2 terpilih dari Marion Glamour School dalam modeshow telah membawakan dengan gaja luwesnja tidak kurang dari 50 tjiptaan2 terachir dari mode pakaian wanita di RDD, diantaranja terdapat gaun2 dengan model2 jang sederhana tetapi mengesankan untuk kekantor, se-

kolah, berbelandja atau kepesta. Djuga diperlihatkan sedjumlah model kebaja.

Jang paling menarik adalah jang diberi nama „Bobina blouse" jg selain warnanja jang menarik, sudah ditenun sedemikian rupa sehingga garis leher jang indah dan lubang lengan sudah tidak perlu kita mendjahitnja dengan susah pajah karena sudah ditenun sekaligus. Sungguh praktis, bukan ? Dan pula kini sudah terdapat di toko^2 di Indonesia.

Kemadjuan^2 RDD dalam industri tekstil dan sesungguhnja djuga dalam berbagai lapangan industri lainnja, bahkan diseluruh bidang ekonominja memang besar. Dan ini adalah lebih lagi mengagumkan kalau diingat bahwa sesudah perang dunia ke 2 RDD boleh dikatakan harus membangun industrinja dari permulaan sekali, karena selainnja banjak industri pokok terletak di wilajah Djerman Barat, perang dunia ke-2 telah mengakibatkan banjak kerusakan^2 besar diwilajah Timur dari Djerman.

Dan djikalau beberapa tenunan seperti diperlihatkan dalam





pameran ini untuk kita di Indonesia termasuk mewah, maka tidaklah demikian halnja di RDD. Umpamanja 1 meter renda (Kantstof) jang biasanja disebut mutiara tekstil disana hanja berharga 8 Mark. Berarti bahwa seorang gadis pekerdja telefoniste umpamanja jang setiap bulan menerima gadji lk. 450 Mark dapat dengan mudah membelinja.

Menurut bahan^2 lain jang diperoleh dalam pameran itu, maka pemerintah Indonesia untuk tahun 1961 telah meningkatkan djumlah impor tekstilnja dari RDD mendjadi lk 120 djuta rupiah. Maka tentunja besar harapan kaum wanita kita bahwa tenunan^2 impor dari RDD itu akan didjual pula dengan harga jang tertjakup oleh dajabeli Rakjat.

„MASKER" dan gunanja

Menghadapi pesta2, resepsi, atau kesempatan lainnja, tentu njonja ingin kelihatan lebih tjantik atau segar daripada biasanja.

Untuk hal ini maka „masker" merupakan tjara pemeliharaan kulit muka jang baik jang dapat membawa perbaikan pada kulit muka dan memberi pelbagai keuntungan lainnja.

Antara lain :

— masker menggiatkan peredaran darah dalam pembuluh darah jang terletak dekat dibawah kulit muka
— masker dapat menghilangkan rasa tjape dari urat2 kulit muka
— masker menghaluskan bagian2 kulit muka jang kasar
— masker mengetjilkan pori2 jang melebar
— masker se-akan2 „menjetrika" kulit muka, menghilangkan kerutan2. Sehabis menggunakan masker kulit muka dapat mendjadi halus, wadjah mendjadi berseri dan awet muda.



Bagaimana menggunakan :

Kalau njonja ingin mentjapai hasil jang se-besar2nja dari penggunaan masker, hendaknja njonja memperhatikan beberapa petundjuk ini.

Per-tama2 sekali harus dimulai dengan membersihkan kulit muka setjara seksama. Bagi kulit normal tjukup dipakai air dan sabun mandi, tetapi tentunja njonja dapat menggunakan pula suatu creme chusus untuk membersihkan kulit muka. Sedangkan untuk kulit jang berminjak sebaiknja memakai sabun jang me-



ngandung asam. Ada lebih baik djuga untuk membasuhi kulit dengan air anget (lauw) dan kemudian mengeringkannja dengan anduk kain jang halus.

Masker hendaknja digunakan diatas segenap kulit muka dan leher. Terutama jang terachir ini djangan sampai dilupakan. Tetapi djangan pula meletakkan masker diatas kelopak mata. Untuk ini hendaknja digunakan kompres jang disedu dalam tonic mata atau bisa djuga air mawar.

Kemudian diandjurkan djuga agar berbaring ditempat tidur dalam gelap supaja badan mendapat istirahat setjara maksimal. Dan setelah selama 10 sampai 30 menit membiarkan masker diatas muka dan leher, maka sudah waktunja untuk membersihkannja dengan kapas atau kain halus jang disedu dalam air anget.

Kapan menggunakan :

Dari 20 sampai 40 tahun, menggunakan masker satu kali sebulan adalah sudah tjukup. Kalau njonja sudah melampaui usia 40 tahun, sebaiknja menggunakan gunakan masker kira2 sebulan sekali. Tetapi dalam keadaan tertentu, umpamanja kalau njonja mempunjai pori jang melebar, atau mendatangi pesta dan resepsi, tentunja masker dapat lebih sering digunakan.

Kini di Indonesia sudah pula terdapat bahan **masker,** jang bisa dibeli di toko2 atau salon2 ketjantikan.

Telur - masker sangat baik.

Kalau kita membitjarakan masker, adalah tidak mungkin untuk tidak menjebut telur dalam hubungan ini. Telur mengandung pelbagai zat jang dapat menghaluskan kulitluar, zat2 jang memberi makanan kepada kulit, jang membuatnja halus dan pula mengandung banjak vitamin A.

Perlulah diketahui bahwa merah telurlah jang mengandung zat2 jang memberi makanan pada kulit, sedangkan putih telur mempunjai daja menarik. Maka tergantung dari sifat kulit njonja, jang akan digunakan :

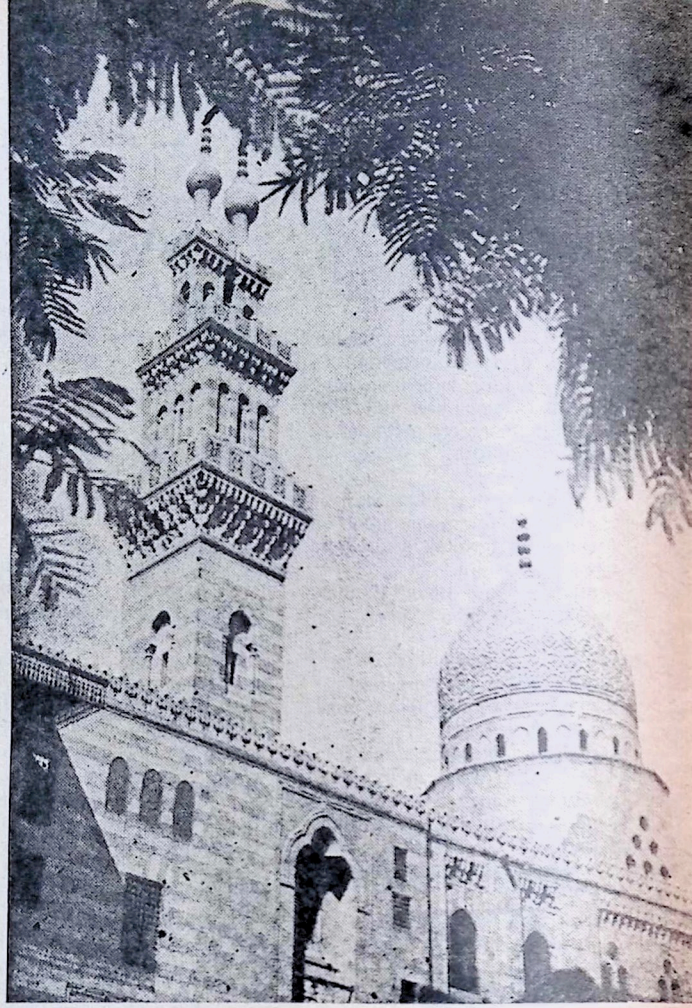
— untuk kulit normal, hendaknja menggunakan hanja putih telur jang sudah diaduk sampai mendjadi gabus jang padat
— untuk kulit jang sedikit berminjak hendaknja digunakan putih telur jang diaduk dengan ditambah satu sendok teh sari djeruk peras



— untuk kulit kering, hendaknja digunakan hanja merah telur
— untuk kulit jang sangat kering dan berkerut : merah telur ditjampur dengan madu sebanjak satu sendok sup.

Demikian beberapa petundjuk untuk menambah kesegaran dan ketjantikan wadjah Njonja.

Wanita A-A bertemu dikota Seribu Menara



Pada tgl. 14 s/d 23 Djanuari 1961 Kairo, kota Seribu Menara telah mendjadi pusat perhatian wanita seluruh Asia-Afrika. Wanita dari negeri2 Asia Afrika telah mengirimkan utusannja ke Konferensi Wanita Asia-Afrika, termasuk Indonesia jang diwakili oleh Nj. Mr. Iwanah Prijono, Nj .Francisca Fangiday, Nj. Sugiarto, Nj. Lies Harjoto dan Nj. Arifin Sudarjo.

Berbagai masalah jang menjangkut kaum wanita dan perdjuangannja telah dibitjarakan dalam pertemuan tsb. mengenai soal2 ekonomi, masalah kebudajaan, sosial dan hak2 politik untuk wanita, tentang peranan wanita dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dan mempertahankan perdamaian .

Dalam pidatonja Nj. Prijono antara lain mengemukakan bahwa adalah terletak dalam kodrat wanita bahwa wanita itu melahirkan dan memelihara kehidupan. Oleh karena itu adalah mendjadi kewadjiban tiap wanita untuk menentang peperangan, apalagi peperangan modern dengan sendjata2 atom dan nuklir jang menghantjurkan segala kehidupan.

Demikian djuga dinjatakan bahwa untuk mendjamin perdamaian dunia, kolonialisme dan imperialisme harus dihapuskan. Maka itu kaum wanita harus ber-sama2 berdjuang untuk mengachiri segala matjam kolonialisme dan impe-

(Bersambung ke hal. 20)

Nj. Jaqueline Kennedy

ORANG2 terkemuka biasanja mendjadi pusat perhatian masjarakat sekitarnja. Apakah ia seorang pemimpin djawatan, pemimpin partai atau organisasi, lebih2 lagi djika ia seorang kepala pemerintah atau kepala negara. Dan tidak luput pula dari pandangan tadjam dan kritis masjarakat sekitarnja, adalah isteri atau suami dan keluarga sipemimpin itu.

Demikianlah maka mendjelang tgl. 20 Djanuari jalah hari pelantikan Presiden AS jang baru John F. Kennedy, segenap mata dunia tertudju pula kepada Jacqueline atau Jackie Kennedy, isteri presiden Kennedy jang merupakan isteri presiden jang termuda dalam sedjarah kepresidenan Amerika Serikat. Ingin orang mengetahui hal-ihwalnja sampai se-ketjil2nja. Dan begitulah halnja dengan aku pula. Berbagai matjam pertanjaan timbul dalam kalbuku.

Umur berapakah ia, berapa anakkah ia, tjantikkah ia, sesuaikah ia dengan djabatan paling terhormat jang kini dipegang oleh suaminja. Djawaban atas pertanjaan2 ini dan beberapa hal lain jang menarik kutemukan djuga dalam madjalah AS Time edisi 20 Djanuari '61.

Nj. Jackie Kennedy memang masih muda sekali untuk isteri seorang kepala pemerintah dan negara. Ia baru berusia 31 tahun sedangkan suaminja berumur 44 tahun. Nama gadisnja adalah Jacuqeline Bouvier, nama jang berasal Perantjis. Dan memang tidak kurang dari 24 orang diantara nenekmojangnja menjeberang dari Perantjis untuk ikut berdjuang dalam Revolusi Amerika. Jackie kiranja telah mewarisi keluwesan wanita Perantjis. Sebagai gadis remadja berumur 18 tahun jang manis djelita, ia telah memenangkan gelar ratu ketjantikan. Dalam tahun 1950 Jackie pergi ke Paris untuk beladjar selama setahun di Universitas Sorbonne dan sepulangnja di Amerika ia menjelesaikan studinja pada universitas George Washington. Adalah dalam tahun kemudian bahwa Jackie untuk pertama kalinja berdjumpa dengan bakal suaminja John Fitzgerald Kennedy atau biasanja djuga disebut Jack Kennedy. Tetapi baru dalam tahun 1953, setelah Jackie pernah pula bekerdja sebagai seorang wartawan/pemotret dari harian Washington Times Herald, mereka berdua menikah. Dan sekarang keluarga Kennedy mempunjai 2 orang anak, jang bungsu baru lahir bl. Nov. '60.

Apa kata Jackie tentang tahun2 permulaan perkawinannja dengan John F. Kennedy, jang ketika itu sudah sibuk2nja dalam kehidupan politik negerinja? "Saja merasa seperti kawin dengan olakan angin. Tak pernah kami mempunjai tempat tinggal tetap selama 5 tahun. Politik mendjadi sematjam musuh saja, kalau saja hubungkan dengan Jack. Hampir setiap week-end (Saptu-Minggu) saja seorang diri sadja, sedang Jack berkeliling untuk berpidato."

Tetapi lama-kelamaan Jackie beladjar menjesuaikan diri dan mendjadi terbiasa djuga dengan kegiatan politik suaminja. Walaupun berbeda dengan umpamanja Pat Nixon (isteri bekas wakil Presiden AS) Jackie tidah pernah ambil bagian dalam rentjana2 politik suaminja. Berkatalah Jackie "Jack memang tidak mau dan tidak bisa mempunjai seorang isteri jang bersama2 mendapat pantjaran tjahaja lampu sorotan". Kata Time, peran politik Jackie sudah djelas sekali: ia tidak pernah diminta pertimbangannja dalam soal2 politik. Membatja hal ini djadi timbul lagi bebe-



Nj. Jaqueline Kennedy.

rapa pertanjaan padaku. Kalau begitu, bagaimana pula pandangan Nj. Kennedy terhadap soal2 emansipasi wanita umpamanja dan terhadap salahsatu soal jang begitu dekat dihati wanita seperti soal perdamaian dunia? Dan bagaimanakah kiranja pendapat dan sikapnja terhadap masjarakat di Amerika Serikat?

State of the Union message Presiden Kennedy telah membuat aku agak keheranan djuga. Berlainan dengan kegemerlapan American way of life jang kita kenal dari film2 ditanahair kita Presiden Kennedy sendiri dalam message itu menurut Reuter telah mengungkapkan antara lain bahwa djumlah pengangguran berdjumlah 5½ djuta, 25 djuta warganegara AS tinggal dalam perumahan2 jang tidak lajak, ruangan2 sekolah disana menampung 2 djuta murid lebih banjak dari jang sepantasnja duduk didalamnja, mereka diberi peladjaran oleh 90.000 guru jang tidak tjukup idjazahnja. Kusajangkan bahwa djawaban atas pertanjaan2 lain jang timbul dalam kalbuku tidak kutemukan dalam madjalah Time. Siapa tahu lain kali.

Siti
Pembatja setia A.K.



Djedjak-langkah Wanita 1961

Oleh : Hurustiati Subandrio

Sedjara sepintas lalu dapat disimpulkan bahwa tahun 1961 mengandung harapan besar akan kegiatan2 luar biasa dikalangan wanita untuk ikut serta disegala lapangan kehidupan bangsa kita. Tanda2nja kita djumpai hampir setiap hari disurat2-kabar ; kita mengindjak dalam tahun baru itu belum lama rasanja, namun sudah ada beberapa hal jang dapat dilaporkan.

Rupa2nja para wanita sedang giat menjusun barisan2nja supaja dapat menjempurnakan tugas kewadjibannja masing2. Kita beritakan misalnja bahwa telah diadakan Seminar Nasional Wanita Tani antara tanggal 17, sampai dengan 20 Djanuari di Gedung Wanita Djakarta, jang diselenggarakan oleh Gerwani ; pada tanggal 15 Djanuari diadakan pembitjaraan umum Tentang Kesedjahteraan Keluarga dalam Pembangunan Semesta jang akan diselenggarakan dalam rangka lustrum Wanita Demokrat Indonesia ; antara tanggal 4 dan 7 Djanuari telah diselenggarakan Konferensi Bhayangkari seluruh Indonesia di Semarang ; bulan ini djuga diadakan Konferensi Persit seluruh Indonesia di Magelang ; delegasi Indonesia berangkat ke Konferensi Wanita Asia — Afrika di Kairo ; pada achirnja, sedang menunggu kabar2 selandjutnja mengenai organisasi2 wanita lainnja kita sedang sibuk mengadakan persiapan untuk mengadakan Kongres Wanita Indonesia nanti pada tanggal 6, 7 dan 8 Februari di Gedung Wanita di Djakarta.

Segala kegiatan dikalangan wanita ini menundjukkan bahwa kita dengan sekuat tenaga ikut serta dalam kehidupan bangsa kita, baik dilapangan sosial, ekonomi, kebudajaan maupun djuga politik ; baik nasional, maupun djuga internasional. Kita dengan sekuat tenaga ikut serta dalam pembangunan semesta, dan disampingnja tidak melupakan kewadjiban kita jang utama, ialah memelihara dan menjelamatkan keluarga kita. Kita memperhatikan landreform, karena jakin, bahwa keadaan ekonomi kita bergantung kepada urusan pembagian tanah sedjara adil, dan disampingnja tidak melupakan bahwa djustru untuk memperbaiki ekonomi kita itu, para wanita harus memperhatikan dan harus mentjapai kepandaian jang lebih besar dalam hal keradjinan tangan.

Kita menginginkan adanja Undang-undang Perkawinan untuk mendjamin hak2 wanita dalam perkawinan dan keluarga. Kita bersama-sama dengan rakjat negara2 Asia, Afrika dan lain2nja berdjuang menentang imperialisme dan kolonialisme dan segala penindasan. Kita berdjuang untuk mendjaga perdamaian dunia dan dinegeri kita sendiri kita mendjaga adanja persatuan diseluruh bangsa.

Untuk hal itu kita mulai dengan menggalang persatuan itu dikalangan kita sendiri. Maka disinilah terletak arti peristiwa jang kita hadapi bersama, ialah mendjadikan Kongres Wanita Indonesia jang akan datang sukses jang besar. Ini berarti mentjapai persatuan dikalangan wanita jang besar pula.

Bersatu kita teguh, bertjerai kita djatuh. Kita harus bersatu untuk menghadapi segala beban pada pundak kita, demi kepentingan keluarga, rakjat dan negara kita. Kita harus ingat bahwa Irian Barat belum kembali kepangkuan tanah-air kita. Hanja dengan persatuan Irian Barat dapat kita rebut kembali.

Kartini Tentang pentingnja Menulis

Kepada E.C. Abendanon Kartini mengatakan: „Surat itu penting benar dalam hidup kami, hampir semuanja kami peroleh dari ber-kirim²an surat itulah; bila tiada pernah ber-kirim²an surat itu, tiadalah akan sampai kami berani meninggalkan adat, kebiasaan jang telah ber-abad² lamanja itu. Engkau tiada tahu, atau sebenarnja tahulah engkau, betapa pentingnja bagi kami surat² sahabat² kami itu, jang lebih tinggi dari pada kami tentang sanubari dan djiwanja. Surat² itulah jang mentjutjikan kami dari noda dan tjatjat, mengangkatkan kami; ditjerdaskannja semangat dan sanubari kami. Amatlah banjaknja barang jang indah, djelita dan berharga datang kepada kami dengan perantaraan pos, mutiara, intan permata bagi otak dan hati.

Kata² dengan lisan boleh djadi tergores dalam djiwa, tetapi tentulah engkau akui, bahwa banjaklah kata jang dilenjapkan oleh waktu, sekalipun pokoknja masih tinggi tertjantum djua; tetapi surat² dapat mengulangi segala kata dengan sebenarnja bilamana sadja dan sekerap jang dikehendaki.

Memang Kartini banjak mengadakan korespondensi dengan teman²nja mempersoalkan ber-matjam² masalah seperti masalah sehari², kesenian, kesusasteraan dll.nja. Karena itulah Kartini bisa banjak mengadakan hubungan dengan dunia luar, bisa menarik banjak peladjaran dan mempererat persahabatannja. Dan peninggalan Kartini jang sangat berharga bagi wanita Indonesia jalah semangat pembawa fikiran² jang madju bagi perkembangan wanita Indonesia jang sebagaimana tertjantum dalam surat² dan karangan²nja. Kartini berusaha keras untuk meninggikan deradjat Rakjat Indonesia. Dalam suratnja beliau katakan: „Lihatlah, dalam ketjerdasan dan peradaban kami hendaki suatu deradjat jang sama dengan orang Eropa. Hak, jang kami tuntut buat kepentingan kami, pun harus diteruskan kepada jang lain² jang meminta dari kami".

Disamping melakukan korespondensi, Kartini gemar membatja tulisan² seperti Multatuli, Justus V. Marrik, August Bebel dll., demikian pula mengikuti suratkabar² dan madjalah² dengan teliti.

Djelaslah apa jang dimaksudkan Kartini jalah bahwa dengan tulisan² bisa banjak membantu dalam mendjelaskan atau djuga memberikan pendidikan pada Rakjat. Untuk meneruskan tjita² jang luhur dan melaksanakan tugas nasional kita adalah sesuai dengan garis Manipol maka seharusnjalah wanita Indonesia ber-lomba² untuk melaksanakannja. Gerakan pemberantasan Butahuruf supaja dilakukan dengan se-hebat²nja, sehingga dalam waktu jang pendek tak ada orang² jang butahuruf dan dengan demikian meningkatkan kebudajaan Rakjat.

Maka „Api Kartini" jang berkewadjiban djuga mengungkapkan peninggalan² Ibu Kartini, djuga membuka pintu bagi wanita kita untuk mentjurahkan dan mengembangkan tulisan² tentang segala sesuatu jang sangat berguna bagi kehidupan kita bersama, untuk mempertinggi dajadjuang kita dalam perdjalanan menudju kemerdekaan nasional jang penuh.

Dari MANIFESTO POLITIK
Republik Indonesia :

Singkatnja Manifesto Politik memuat dua hal jang sangat dibutuhkan untuk melantjarkan djalannja Revolusi Indonesia.

Pertama, *Persoalan-persoalan Pokok daripada Revolusi Indonesia*
Kedua, *Program Umum Revolusi Indonesia* (Usaha2 Pokok)

Dengan adanja Manifesto Politik jang memuat dua hal ini Republik Indonesia telah memiliki garis-garis besar haluan Negara dan Rakjat Indonesia mempunjai pedoman resmi dalam perdjuangan menjelesaikan Revolusi Indonesia. Atas dasar pengertian tentang Persoalan-persoalan Pokok Revolusi Indonesia dan berlandaskan program revolusi, Rakjat Indonesia akan lebih mudah dipersatukan dalam fikiran dan dalam tindakannja.

S. RUK

Dakwaan

angin pagi lembut mendingin
menjentuh bunga gemetaran
halus meniup hidjau dedaunan,
tapi aku tahu, Ibu !
angin pagi, bunga dan dedaunan
tiada membawa engkau ke-keindahan.....

musik merdu menjapu hati,
mengiring desir njanjian petang,
kembanglah tjinta, berahi dan bahagia,
tapi aku tahu, Ibu !
musik merdu, hiburan petang,
tiada mengantar engkau bahagia.....

menjala lampu gemerlapan,
tawa-ria, tari dan pesta,
datanglah malam, gelak gairah
tapi aku tahu, Ibu !
gelak dan lampu dipesta malam
tiada menarik engkau djadi gairah.....

engkau menggigil menempuh angin,
tak peduli bunga dedaunan,
kaki telandjang lumpur merendam,
lapar, lelah dan sewa tanah
menjerah, meletjut, mendera-dera,
betulkah Ibu, alam ini bagimu indah ?

engkau berangkat melawan hudjan,
bekerdja diperas djadi upahan
tak mengerti musik hiburan
sakit, padjak, utang tjitjilan,
mendjerat, mengojak kehidupan
sungguhlah Ibu, hidup ini bagimu bahagia ?

Ibu !
tahun bertahun engkau menunggu,
tiada habisnja hati meminta,
tapi engkau tambah tersiksa,
keringat, darah dan airmata
gerombolan, pindring dan tuantanah
djadi satu ngisap si lemah,
benarkah Ibu,
segala mahluk bagimu tjinta gairah ?

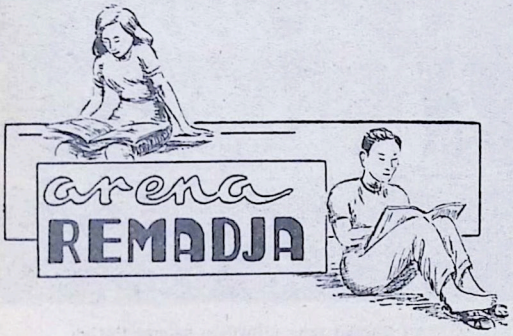
Ibu !
tak berani kata berdjandji
entah kini, besok apakah nanti,
tapi ada pertjaja dan kejakinan,
bila engkau turut barisan.
hatimu pasti sekeras badja,
kakimu kuat seperti besi,
tubuhmu tahan segunung batu
pertjajakah engkau, Ibu,
bahwa „hari depan"
kuserahkan hanja padamu ?

Ibu !
inilah impian kita,
pikiran kita,
perdjuangan kita,
njanjian kita,
hidup kita :
„hari depan" adalah punjamu !

22 desember 1960

Keterangan:

Berhubung sadjak "Dakwaan" pada No. jang lalu memuatnja ter-balik2, maka pada No. ini kami muat lagi.



Beladjar berdiri sendiri

Ani, anakku,

Ibu mengerti, betapa berat bagimu, terpaksa keluar sekolah sepeninggal ajahmu. Nasehat itu, djanganlah ketjil hati. Sebagaimana telah kau katakan sendiri, kau sekarang sudah mengindjak usia 19 tahun, dapat ibu katakan kau sudah mulai dewasa. Ibu pertjaja, bahwa kau akan dapat mengatasi sendiri kesulitan jang kau alami sekarang ini.

Tjita2mu ingin meneruskan beladjar adalah sangat baik dan patut mendjadi teladan kaum muda lainnja. Kenjataan jang kau hadapi sekarang , kesulitan beaja untuk melaksanakan tjita-tj'tamu itu. Bagaimana djika ibu membantu memetjahkan persoalanmu ini ? Kiranja tak ada djalan lain jang lebih baik bagimu daripada bekerdja untuk mendapat penghasilan. Ja, bekerdja untuk mendapat penghasilan, djangan kaget anakku. Tentunja kau sedjak ketjil biasa menerima segala sesuatu jang kau perlukan dari ajah-ibumu. Ketahuilah, keadaan serba ada tersedia itu tanpa kau sedari telah menanam pada dirimu rasa lemah dan tak bertekad, selalu menggantungkan diri pada orang lain.. Berbahagialah anakku, sekaranglah kau mendapat kesempatan untuk beladjar berdiri sendiri, menolong diri sendiri, dan sekaranglah kau didorong untuk memperkuat pribadimu, dan mengikis rasa takut, serta berani mengambil tindakan sendiri jang positif.

Usahakanlah sekarang pekerdjaan jang sesuai dengan minat dan ketjakapanmu. Djika kau nanti sudah bekerdja, akan mendapat penghasilan untuk membeajai keperluanmu sendiri dan meringankan beban ibumu jang djanda dengan adik-adikmu jang masih ketjil2.

Pengalaman bekerdja pertama kali, tentu sadja mula2 kau merasa tjanggung, karena pengalaman baru, tetapi lambat laun ketjanggungan itu pasti akan hilang, dan malu..... ? Sebenarnja sama sekali tak ada alasan untuk malu, malahan sebaliknja harus bangga. Bekerdja adalah sesuatu jang mulia dan terhormat. Sebaliknja hidup ongkang2 keenakan dari hasil keringat orang lain sesungguhnja adalah sesuatu jang hina. Lebih2 djika dilihat dari sudut hak dan kewadjiban kaum wanita termasuk hak dan kewadjiban untuk bekerdja, jang sama antara wanita dan prija sebagai sesama warga masjarakat.

Bagaimana dengan tjita2 meneruskan beladjar? Tentu kau akan bertanja demikian. Sambil bekerdja, asal ada kemauan, pasti tjita2mu meneruskan beladjar akan djuga tertjapai. Apalagi dikota besar seperti Surabaja tempat tinggalmu itu, banjak sekali kesempatan beladjar bagimu, meski pun misalnja pagi hari bekerdja, pergunakanlah waktu habis bekerdja sebaik-baiknja untuk beladjar. Matjam2 sekolah sore dan berbagai kursus ilmu pengetahuan terbuka luas untukmu. Dan diluar sekolah dan kursus, sebenarnja dalam masjarakat sendiri tak sedikit hal2 dan pengalaman2 jang merupakan sekolah dan peladjaran bagimu.

Karena itu, sama sekali kau tak usah ketjil hati, harapan dan masa gemilang ada didepanmu. Radjin2lah bekerdja dan beladjar, selamat berdjuang untuk haridepan jang gemilang bagimu dan untuk generasi muda umumnja -

Bunda.

Tarian-tarian
Jang memikat hati

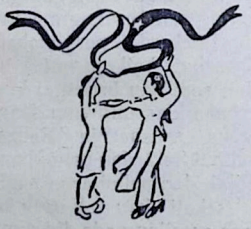
Njanjian-njanjian
jang segar



Tari Bambu jang ditarikan sangat lintjah.

Untuk mengetahui sedikit riwajat tentang Kesenian Republik Demokrasi Vietnam para pembatja kami bahwa kembali pada tahun 1952 jalah pada tahun2 jang tersukar dan menentukan dari Perang Perlawanan terhadap agresor2 Perantjis. Ansambel Njanjian2 dan Tarian2 telah didirikan di-tengah2 hutan Viet-Bac di Vietnam Utara.

Mula2 Ansambel ini hanja terdiri dari kurang lebih 20 seniman2 dan pemain2 musik. Mereka adalah orang2 muda jang patriotis, periang dan optimis. Mereka dihidupkan oleh suatu tekad jang penuh semangat untuk memberikan djiwa baru kepada Kesenian Nasional Vietnam jang telah dilalaikan dan ditindas oleh kolonialis2 Perantjis. Mereka merasa bahwa dengan perbuatan ini, mereka akan menjumbang dengan tjaranja sendiri kepada usaha2 bersama dari seluruh Rakjat Vietnam untuk melawan agresor2 asing dan mempertahankan kemerdekaan nasional. Mereka bekerdja keras untuk membawa kegembiraan, antusiasme dan ilham kepada para pradjurit di front, kepada para pekerdja jang bekerdja dan hidup di-tempat2 terpentjil dihutan dan kepada para petani jang berusaha dengan memeras keringat untuk menghasilkan lebih banjak makanan untuk perlawanan. Itulah tudjuan dan djuga sumbangan mereka terhadap pembebasan nasional.



Mereka mentjurahkan seluruh tenaga dan kemampuan mereka kepada Rakjat Vietnam jang mereka sangat tjintai dan dengan siapa mereka hidup sangat eratnja. Sambil memanggul segala kepunjaannja diatas bahu, mereka menjeberangi gunung2 dan sungai2 untuk memberikan pertundjukan2 di-desa2 dan digaris depan. Mereka harus mengalami kesukaran2 dan rintangan2 jang tak terhitung banjaknja.

Sekarang Ansambel ini terdiri dari 3 regu istimewa: regu njanjian2 dan tari2an, regu drama dan regu opera nasional. Semua kegiatannja telah ditudjukan untuk mempertinggi semangat Rakjat dalam perdjuangan untuk pen'atuan kembali nasional, untuk pembangunan sosialisme.

Baru2 ini Indonesia telah menerima tamu2 dari negerinja Bac Ho ialah Misi Kesenian Republik Demokrasi Vietnam jang dipimpin oleh Hoang Minh Giam, Menteri Kebudajaan.

Selama berada di Indonesia Misi Kesenian Vietnam ternjata telah mendapat sambutan jang sangat mesra dan hangat dari Rakjat Indonesia.

Demikian djuga Presiden Sukarno menjatakan dalam djamuan makan di Istana Merdeka terhadap Misi:

pertama: saudara2 datang kemari membawa kesenian Rakjat Vietnam jang sungguh bermutu tinggi sekali

kedua: saudara2 tidak hanja membawa kesenian Rakjat Vietnam tetapi djuga membawa tjinta dan hati Rakjat Vietnam untuk Rakjat Indonesia.

Adapun pertundjukan2 jang dihidangkan jalah berbagai matjam tarian seperti tari pajung, tari gong, tari lontjeng jang begitu kuat, tari topi, tari bambu jang begitu megah riah. Semuanja adalah kehindahan harmonis belaka antara koreografi jang lembut dan teliti dengan musik cantabile jang berachir dengan kemeriahan total.

Nomor2 njanjian pada umumnja diambilkan dari dua tema: lagu patriotik atau lagu kesajangan Rakjat. Mengenai lagu Rakjat ini pengolahannja sangat menarik perhatian, misalnja lagu "Pohon bambu jang Indah" dan "Kampung Halamanku" jang dinjanjikan oleh paduan suara wanita sambil memainkan "dan thapluc" (berbentuk ketjapi dengan 16 dawai). Betapa tidak mengagumkan! Menjanji sambil memainkan alat musik dan dalam memainkan alat inipun djari2nja menari setjara teratur.

Disamping nomor2 Vietnam, anggota2 misi Kesenian ternjata mahir



Seperti kakak-beradik bukan?

Ini dia Tran Thi Nga anggota misi dengan gadis tjilik Indonesia Nita Subronto.



Paduan suara wanita jang sangat menjegarkan.

pula membawakan lagu2 Indonesia populer seperti Halo2 Bandung, lagu Irian Barat, Sorak2 Bergembira dan jang mendjadi kenang2an jaitah tari persahabatan: Vietnam-Indonesia. Seorang gadis Indonesia dan gadis Vietnam melakukan tarian bersama jang sungguh harmonis sebagaimana persahabatan Rakjat Indonesia dan Rakjat Vietnam.

Selama berada di Indonesia Misi Kesenian Vietnam telah menjaksikan dan mempeladjari pula berbagai kesenian Rakjat Indonesia. Menteri Hoang Minh Giam djuga menjatakan gembiranja bahwa Misi berkesempatan melihat pertundjukan wajang kulit semalam suntuk di Istana Negara.

Misi telah mengundjungi berbagai tempat seperti Solo, Djokja, Surabaja, Bandung, Denpasar, Singaradja dan keseluruhannja telah memberikan pertundjukan sedjumlah 20 kali, tidak termasuk pertundjukan2 improvisasi jang dihidangkan dalam pertemuan2 dengan djumlah penonton seluruhnja l.k. 125.000 orang.

Misi telah berhasil mempererat persahabatan antara kedua bangsa, memperkokoh kerdjasama dilapangan kebudajaan dan kesenian.

S.K.A.



Tari Tjaping jang menggembirakan.

Djawaban Redaksi

Sdr. Pria Matojo Ms.
Bali

Redaksi mengutjapkan banjak terimakasih atas kiriman naskah + foto. Tentang kehidupan, kebudajaan dan adat istiadat di Bali adalah sangat menarik bagi para pembatja. Redaksi berpendapat, alangkah baiknja bilamana saudara menulis lagi tentang chusus adat istiadat jang agak mendalam disesuatu tempat di Bali misalnja atau tentang tari-tarian dan artinja. Harap dimaklumi, bahwa Api Kartini adalah Bulanan bukan Mingguan.

Sdr. Fatimah-Azhari
Telukbetung

Kiriman saudara tentang "Wanita & Kesehatan" masih dalam pertimbangan Redaksi. Berhubung beberapa kali telah dimuat pula tulisan2 sematjam itu, maka soal2 jang belum pernah dimuat kami perhatikan.

Sdr. Pudjosedjati
Semarang

Terimakasih atas kiriman bahan2 jang akan kami muat dalam berita sana-sini. Naskah saudara menurut pertimbangan Redaksi tak dapat dimuat. Tetapi kami pertjaja bahwa saudara akan lebih giat lagi dan akan lebih sempurna dalam menjusunnja.

Mati untuk Tanahair berarti Hidup



Kuba djuga terkenal dengan pasukan wanitanja jang gagah berani.

NAMANJA Isabel Riego. Ia adalah kepala pasukan wanita. Pasukan ini diberi nama „Mariana Grajales", jalah salahsatu pedjuang wanita jang paling aktif dalam revolusi tahun 1895 di Kuba.

Dikala revolusi Kuba, jang digerakkan oleh Fidel Castro dan kawan²nja, sedang bergelora, Isabel bersama pedjuang² wanita lainnja seperti *Olga Guevara, Ada Bello, Tete Pueblo, Lila Riego, Nini Serrano* dan seluruh pasukannja, telah menundjukkan keperkasaan jang luarbiasa dalam melawan tentara pemerintah diktator Batista. Pernah pasukan ini, jang terdiri dari 120 wanita berumur antara 18—25 tahun, mengalami tembakan² sendjata artileri jang hebat selama 10 djam, jang disertai pemboman dari udara. Tetapi tak seorangpun dari mereka mundur. „Merdeka atau mati", dengan 3 kata ini wanita² Kuba madju terus, berdjuang demi kemerdekaan tanahairnja dan kemenangan revolusinja. Dengan gagahberani mereka bertempur bahu-membahu dengan „kaum berdjenggot", ja itu kaum partisan jang telah bersumpah tidak akan mentjukur djenggotnja sampai kemenangan tertjapai. Mereka tidak puas dengan hanja merawat peserta² revolusi jang luka², atau mengumpulkan makanan dan pakaian bagi kaum partisan jang menjusun kekuatannja di pegunungan², atau pula mendjadi kurir penghubung antara satuan² jang bertempur. Sembojan mereka ketika itu adalah „Mati untuk tanahair berarti hidup". Dengan demikian maka mereka telah mendjadi teladan dan dorongan bagi kaum partisan lainnja dan penduduk pada umumnja. Kini Kuba mengenal banjak pahlawan wanitanja.

Inilah hanja salahsatu diantara sekian banjak tjontoh dari sumbangan kaum wanita Kuba kepada kemenangan revolusi Kuba jang tepat tgl. 1 Djanuari 1961 ini merajakan ulangtahunnja jang ke-2.

Apakah gerangan jang telah mendorong dan memberi kekuatan kepada mereka untuk menempuh perdjuangan jang sulit dan penuh pengorbanan itu ? Jaitu tidak lain daripada rasa keadilan dan rasa kemanusiaan, hasrat untuk melihat Rakjatnja bebas dari penindasan, pemerasan dan penghisapan, jang kesemuanja ini telah dilakukan oleh pemerintah diktator Batista dengan kekuasaan bajonetnja dan kerdjasama dengan radja² uang AS.

Dengarkanlah salahsatu tjontoh tentang kesengsaraan Rakjat Kuba, chususnja kaum taninja jang merupakan bagian terbesar penduduk, seperti ditjeritakan oleh Nj. Vilma Espin de Castro pada Kongres Wanita Amerika Latin tahun 1959. „Sampai 31 Desember 1958 kaum tani Kuba menderita kelaparan jang chronis. Sebagian besar dari mereka dimasa jang lampau belum pernah makan daging, telur, roti atau minum susu. Menurut angka² dari „Pusat Kesehatan dan Kelahiran" 70% dari kaum tani, termasuk semua anak² tani menderita penjakit parasit usus. Penularannja begitu mendalam sehingga dalam keadaan penjakit ini jang tertentu parasit² itu keluar dari hidung dan telinga anak² jang menderitanja. Pemerintah² sebelum revolusi jang politiknja adalah untuk merampas Rakjat dari segala apa jang mereka miliki, telah meninggalkan djumlah butahuruf sebanjak 2 djuta orang jang berumur lebih dari 14 ditambah dengan 800.000 anak² jang belum pernah sekolah. Ini berarti 2.800.000 butahuruf diantara penduduk berdjumlah lk. 6,5 djuta".

Kini kaum tani Kuba telah keluar dari kege-

(Bersambung ke hal. 24)

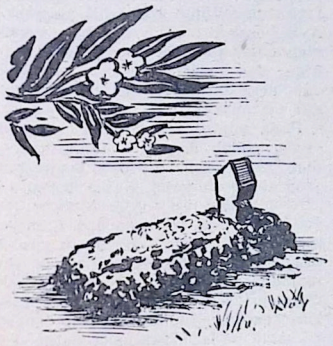
untuk kekasih jang tiada lagi

Kekasih. Engkau sudah tiada lagi. Besok rumput jg pertama akan mulai semi ditanah jang menutupi tubuhmu. Dan kuntjup kembodja didekatmu tentunja sudah mulai mekar dan menghamburkan bau wanginja.

Tulisan ini untuk kau, kekasihku. Anggaplah ini sebagai tambahan airmata jang kuteteskan diatas makammu. Sebab aku berterimakasih kepadamu. Eng kau telah berdjasa menempa djiwaku dan berkat kekajaan djiwamu tidak pernah terasa hampa hidupku.

Kekasih. Sedjak memasuki dunia baru, 23 tahun jang lalu, engkau bagiku bukan hanja seorang isteri. Engkau adalah lebih2 kawan seperdjuanganku. Aku selalu berusaha semampu-mampuku membimbing engkau. Sebaliknja engkau tak pernah djera mendorong aku. Berkat kesadaranmu jang tinggi mengenai pengorbanan dalam perdjuangan hingga kini aku masih dapat terus serta dalam barisan ber-djuta2 rakjat kita jang bergulat menudju zaman baru.

Aku tidak akan lupa ketika pada beberapa tahun sesudah kita berdua memasuki dunia baru tentara fasis Djepang memasuki kota Bengkulu dan tak lama kemudian mulai mengadakan penggeledahan2 dan penangkapan2. Karena ketabahanmu, djuga karena doronganmu kita berhasil menjelamatkan diri. Pada saat2 terachirmu tentunja engkau tak melupakan ketika engkau, aku, kedua anak kita dan baji jang masih dalam kandungan menjeberangi Selat Sunda, dari Telukbetung menudju Pasar Ikan. Selama tiga hari dua malam dalam sebuah perahu majang jang ketjil dan sangat oleng. Rangka2 kapal perang Belanda dan Djepang masih menjeringai menakutkan diatas permukaan laut. Dan randjau2pun masih belum disingkirkan waktu itu.



Aku masih teringat ketika proklamasi kemerdekaan diumumkan dan kita harus melaksanakannja. Engkau untuk pertama kalinja mendengar bunji pistol dan bedil. Engkau kemudian menjaksikan betapa ramainja pertempuran2 disepandjang Djalan Kramat. Engkau dengan matakepala sendiri menjaksikan Bang Amat dari Gang Sentiong dengan segala tenanghati membunuh Belanda dan menjeret tubuhnja dari dalam mobilnja. Waktu itu saja mulai mendesak engkau untuk menjingkir lebih dahulu. Tetapi engkau menolak dengan pasti. Engkau berkata tidak akan meninggalkan aku djika keadaan belum betul2 memaksa. Achirnja engkau harus pergi djuga ketika rumah kita di Kramatlaan mendjadi bulan2 an dan bagian belakang mulai terkojak-kojak oleh ledakan2 granat.

Lalu di Djokja. Aku aman dan tentram. Engkau sebaliknja terdjepit di Semarang ketika pertempuran berkobar dikota tsb. Saja bisa mengikuti sepenuhnja penderitaan kau ketika itu, pada saat pelor beterbangan disekitar rumah pondokanmu dan disana sini menggelegar bunjinja granat. Engkau melihat pemuda2 kita dibunuh. Engkau melihat pemuda2 kita membunuh. Segala kengeriannja perang terbentang dimukamu. Berkali-kali engkau berusaha menjusul aku di Djokja, tetapi senantiasa gagal. Achirnja dilindungi oleh asap tebal dari rumah2 jang terbakar dan gedung2 jang dibumihanguskan engkau lewat bagian barat kota dapat menjelamatkan diri.

Djalan hidup kita sungguh tidak lurus. Itu engkau mengalami sendiri, kekasih. Baru beberapa waktu kita berdua hidup agak tenang pertjobaan baru sudah datang lagi. Peristiwa Madiun dengan segala kekedjamannja. Beberapa kenalan disekitar kita ragu2, bingung, menjerah dan bahkan berbalik. Tapi engkau. Alangkah megahmu ketika itu. Tanda ragu sedikitpun tak ada padamu. Engkau menegakkan kepala dan melawan tiap2 tantangan. Aku sungguh takdjub dan bangga atas keteguhanmu itu.

Kekasih. Belum lagi kita berkumpul kembali sudah muntjul derita baru. Clash kedua dan pendudukan Belanda atas kota Djokjakarta. Aku diluar, engkau didalam. Di-tengah2 musuh. Saja banjak mendengar tentang penderitaanmu ketika itu dari penghubung2 kita. Sering2 engkau terdjepit diantara Belanda dan gerilja kita. Tetapi engkau tidak mengeluh sedikitpun. Ka-

Untuk kekasih .....

rena engkau jakin akan datang-nja kemenangan. Berapa kali pondokanmu digeledah Belanda. Berapa kali engkau harus mengatur perlindungan di-tengah2 pertempuran sengit. Engkau tak pernah meletakkan pandji2 perdjuangan kita, meskipun engkau harus berpindah dari satu alamat ke alamat lainnja, dalam kemiskinan dan penderitaan.

Menjusul periode jang agak tenang, di Surabaja. Tapi periode inipun tidak lama. Muntjul razzia Agustus jang terkutuk. Aku terhindar. Sebaliknja engkau jang harus menderita. Penggledahan2 jang berkali-kali Dan ini artinja berkali-kali engkau dikedjutkan dan terpaksa menghadapi edjekan orang2 jang tak setudju dengan kita. Engkau memang seorang pedjuang jang baik dan ulet. Engkau tidak menundukkan kepala dan menjerah. Sebaliknja. Engkau lebih keras lagi bekerdja dalam organisasi. Aku tidak akan melupakan tjahaja ber-seri2 dimukamu ketika engkau pada suatu hari dapat menjelesaikan tugas jang dibebankan diatas pundakmu. Dan dengan engkau, sudah barangtentu aku. Sebab, tindakanmu itu adalah djawaban jang paling tepat terhadap kesewenang-wenangan.

Tetapi kekasihku. Sakit didalammu mulai ikut berbitjara pula. Dan makin banjak pergulatan, makin banjak ia ikut berbitjara. Kita berdua tidak pernah putusasa mengenai hal ini. Terutama engkau sendiri. Segala djalan dan usaha sudah kita tempuh untuk mengatasinja. Tapi sia2. Achirnja tubuhmu tidak dapat lagi mengimbangi kemauan kerasmu untuk hidup dan berdjuang terus. Engkau terpaksa patah didjalan.

Bagiku engkau mempunjai arti jang chusus. Engkau tjontoh baik bagaimana seorang wanita seharusnja mendjadi kekasih, mendjadi isteri dan sekaligus mendjadi kawan seperdjuangan suaminja. Engkau tidak pernah ketjilhati dan ragu dalam penderitaan. Engkau tidak pernah silau terhadap kekajaan palsu jang kadang2 melingkuti suasana dikelilingmu. Dari Ibu Kartini benar2 engkau tidak mewarisi abunja. Melainkan apinja.

Kini engkau tiada lagi kekasih. Beristirahatlah tenang2 dan tenteram. Tugasmu banjak jang meneruskan. Sebab, djatuh satu muntjul seribu.

7-1-61 *Pèn.*

Njai "LORO KIDUL"

Djamannja 25 tahun jang lalu, saja sering mendengar tjerita. Nenek saja gemar sekali tjerita tentang dongeng2 kuno. Sebagai anak jang ingin mengetahui apa sadja jang terdjadi, sudah tentu senang sekali mendengarkan. Pertanjaan saja banjak, dan berulang kali dibentak oleh nenek, tetapi saja pun tak djemu bertanja. Itulah dunianja anak2.

Pada suatu malam saja dengan nenek sudah ditempat tidur, kemudian tiba2 terdengar tiitir kentongan jang terus menerus. Nenek berkata : „Dengarkan itu ! Ada Lampor lewat." — Saja bertanja apa Lampor itu. Nenek tjerita dengn sungguh2 dan seperti jakin djika Lampor itu memang ada. Itulah dunianja nenek diwaktu 25 tahun jang lampau. Tjerita tentang Lampor adalah sangat menarik pada anak2 pada waktu itu. Dikatakan oleh nenek bahwa Lampor itu adalah Njai Loro Kidul dengan sepunggawanja sedang lewat. Suaranja kemerintjing ramai. Djika orang jang sutji bisa tahu. Rupanja serba gemerlap diangkasa. Tetapi kadang2 punggawanja, jaitu setan2 segoro-kidul ada jang nakal. Dia tak mau mengikuti Radja Setannja, jaitu Njai Loro Kidul, kemudian setan nakal itu mengganggu penduduk. Terus penduduknja bisa sakit, gila, dan djika tak kuat bisa mati. Waktu itu saja merasa takut, nanti djangan2 setannja datang ketempatku. Terus nenek saja bilang „Djangan takut. Nenek sudah punjai sjarat2 untuk menolak. Itu sapu lidi tua jang didepan, jang saja beri segala matjam sesadji gunanja untuk menolak setan2 itu." — Kemudian saja mendjadi tentram kembali. Nenekku melandjutkan tjeritanja, bahwa Njai Loro Kidul itu adalah Radja Puteri Nji luman jang bertachta di Lautan-kidul. Arahnja adalah di Djokja Selatan. Njai Loro Kidul itu mula2nja adalah Bidadari jang tjantik sekali. Tetapi lapunja kesalahan kepada Radjanja Dewa di Kahjangan. Kemudian Njai Loro Kidul itu terus dibuang kelautan.; Pada waktu itu karena kesaktiannja semua setan2 tunduk dan dia mendjadi radjanja.

Pada waktu saja ketjil itu, memang dikalangan Rakjat ada kepertjajaan jang kuat dan merata, bahwa djika ada wabah malaria, sakit perut, panas dan banjak jang meninggal, itu dikatakan bahwa Njai Loro Kidul minta tumbal, karena mau mantu anak lelakinja jang hanja satu2nja, dan katanja tiap tahun dimantukan. Nenek tjerita dengan sungguh2, dan saja dengan tjutju2 jang lain mendengarkan dengan girang setengah takut. Tentunja akan berlainan sekali seandainja dongeng itu ditjeritakan kepada anak2 didjaman atom sekarang ini. Anak2 tidak mudah pertjaja, karena anak2 sekarang umumnja djika mendjumpai sebuah tjerita harus tahu benar tentang maknanja. Djika tidak ada maknanja jang mejakinkan dianggap bohong sadja.

Tjeritanja nenek terhenti sebentar, karena kalau saja datang dengan ber-lari2 Saja tanjakan tjepat2: „Kak, apakah Njai Loro Kidul kelihatan ?" — Djawabnja dengan pergi lari : „Kelihatan ! Itu bintang dan rembulan dilangit !" — Saja mendjadi djengkel. Kemudian nenek bilang „Biarkan ! Kakakmu memang nakal." — Saja mendjadi heran mengapa Njai Loro Kidul dengan punggawanja jang bergemerlapan itu tidak kelihatan. Padahal nenek tjerita bahwa Njai itu naik kereta kentjana, lampunja sadja berlian, kudanja besar2, kereta itu dari emas semua. Alangkah bagusnja, tetapi mengapa tidak kelihatan? Saja tanjakan pada nenek, katanja memang tidak bi-

(Bersambung ke hal. 24)

* film komedi jang tjukup an perumahan
* berlatarbelakang kesulit realis

DARAH TINGGI

APABILA di Hongaria publik melemparkan kritik tentang kurangnja film komedi (film jang tjeritanja ringan dan lutju), maka tidak terlalu salah djika kita di Indonesia ini mengatakan bahwa perfilman Indonesia achir2 ini melahirkan terlalu banjak film2 komedi. Ini tidak berarti bahwa film2 komedi tidak diperlukan. Bukan begitu. Publik perlu diberi hiburan film2 komedi jang sehat, bermoral, bukan „kodian". Sjahdan,..... salahsatu perusahaan film Indonesia jang paling aktif, „Anom Pictures", telah menghasilkan sebuah film komedi jang kini sedang beredar dengan nama „Darah Tinggi".

Film ini dibintangi oleh pemain2 terkenal Fifi Young, Rd. Ismail dan Wolly Sutinah dengan diramaikan lagi oleh pemain2 jang kurang dikenal atau baru, jaitu Endang Kusdiningsih, Gaby Mambo, Asmarani, Nany Widjaja dan Elvira Mahjudin. Untuk menundjukkan (barangkali) bahwa film ini sungguh2 komedi maka diikutsertakan pula kedalamnja badut2 Us Us dan Bagio. Sebelum berbitjara tentang tjeritanja perlu djuga diberikan keterangan disini bahwa sutradaranja adalah Lilik Sudjio, produsernja Linda Wee, sedang tjerita dan scenarionja (naskah-film) dibuat oleh seniman jang sudah punja nama, Bachtiar Siagian.

Tjeritanja berkisar pada sukaduka dua rumahtangga jang hidup sangat berdampingan, karena hanja dipisahkan oleh selembar dinding bambu didalam satu rumah jang dibelahdua, atau jang di Djakarta lazim dinamakan rumah petak. Keluarga jang satu adalah suami isteri Ismail dan Fifi bersama seorang anak lelakinja jang masih seusia murid klas rendah SR, sedang keluarga jang lain adalah Bibi Wolly Sutinah bersama lima gadis pemondok. Ismail hidup sebagai tukang djahit jang harus berlaku sabar terhadap isterinja karena isterinja ini berpenjakit tekanan darah tinggi. Penjakit inilah jang sering membuat dia marah2 sambil ber-teriak2 sehingga selalu mengganggu keluarga sebelah jang hanja terpisah oleh selembar dinding bambu itu. Dengan demikian bentrokan2 tak dapat dihindarkan. Bentrokan lain ditimbulkan oleh adanja kenjataan bahwa rumah jang ditempati dua keluarga itu hanja mendapatkan aliran listrik 100 watt, jang 75 untuk keluarga Wolly Sutinah dan jang 25 untuk keluarga Ismail. Kedjadian2 seperti menerima tamu, berhias didepan tjermin, menjetel radio, mendjahit dan sebagainja selalu menimbulkan tjektjok karena aliran listrik jang tidak tjukup.

Selandjutnja, film ini dipenuhi dengan adegan2 lutju jang susul-menjusul. Us Us jang sebenarnja hanja seorang pesuruh dan pendjual koran berlagak mendjadi wartawan berhasil memuatkan foto Elvira kedalam suratkabar sampai seorang produser-film tertarik olehnja. Ketika si produser itu datang mentjari Elvira berdjumpalah ia dengan „darah tinggi" Fifi jang berhasrat djuga mendjadi bintang film. Endang Kusdiningsih tidak ketinggalan; iapun ingin bermain film. Tetapi kebetulan jang sempat benar2 ditest dikantor perusahaan film adalah Fifi sendiri sehingga ia dirumah makin seperti orang gila karena terus-menerus berlatih main film dirumah. Urusan berebut mendjadi bintang film ini tak dapat dihindarkan lagi memuntjak mendjadi pertengkaran sengit. Sementara itu penagih rekening listrik (Bagio) setiap kali datang menagih selalu pulang dengan tangan hampa karena selalu mendapat djawaban „belum ada uang". Bagio ini pernah pula dianggap oleh si Elvira sebagai produser film dan Elvira ketika datang dirumah produser oleh isterinja dianggap sebagai bini muda suaminja. Dari djengkel kedjengkel achirnja keesokan harinja Bagio si penagih sewa listrik membawa datang seorang pegawai lain dari perusahaan listrik jang memotong kawat aliran listrik. Dan dengan ini selesailah tjerita film ini.

Film ini djalan tjeritanja hanjalah dari lutju kelutju sadja. Pada pihak lain ia mengungkapkan gedjala masjarakat jang kongkrit pula, jaitu masalah perumahan jang sulit dan djuga aliran listrik jang tidak mentjukupi kebutuhan. Tetapi jang banjak disorot disini hanjalah keinginan setiap orang untuk mendjadi bintang film, untuk lekas terkenal dan termasjhur. Ini pun sesungguhnja gedjala jang kongkrit pula. Sajang bahwa tjeritanja tidak terus menudju pada pengemukaan masalah jang tjukup besar dan tidak pula memberikan kesimpulan apa2. Mengenai para pemainnja dapatlah dikemukakan bahwa disamping tiga tokoh besar tadi, Endang tjukup memberi harapan dan menundjukkan kesungguhannja meneruskan karir-filmnja de

(Bersambung ke hal. 24)

Masakan DARI BERBAGAI DAERAH

AJAM BAMBU (dibulu)
(Masakan Menado)

Bahan : ajam muda 1 ekor, lombok, bawang, merah, djahe, garam. Daun kemangi, daun bawang, daun peterseli ,daun djinten, daun kutjai, lombok hidjau, daun sere, djeruk nipis, daun pandan.
Telur 1 butir.

Bumbunja berupa lombok, bawang merah, djahe, garam diuleg sampai halus. Kemudian bersama2 dengan ajam dan bahan daun2an (jang terlebih dahulu dipotong ketjil2) air djeruk nipis daun pandan, daun sere, dimasukkan dalam pantji dan dimasak dengan sedikit air. Djuga telur setelah dikotjok dimasukkan sekali dan djikalau perlu ditambah lagi airnja dan direbus terus hingga masak. Di Menado masakan ini diletakkan dalam bambu dan selain ajam djuga dapat dibuat dari daging sampi.

IKAN TJUKA
(Masakan Minangkabau-Sumatra)

Bahan : Ikan di-potong2,
Bawang merah kira2 20 bidji,
Lombok merah 10 bidji
Djahe, laos, bibit tjuka (jang asam) meritja, pala, tjengkeh, daun salam.

Tjara memasaknja : Ikan laut jang telah di-potong2 tadi digoreng sampai kuning. Bumbunja berupa djahe, laos, mritja, pala diuleg sampai halus dan direbus dengan air 3 tjangkir dengan ditambahkannja bibit tjuka, tjengkeh dan daun salam. Djika sudah mendidih bumbu diangkat dari api dan setelah dingin ikan goreng, bawang merah dan tjabe merah dimasukkan. Setelah semalam direndam dalam bumbu ini barulah ikan tjuka tadi enak dimakan. Ikan tjuka ini dimasukkan kedalam botol (stopfles) dapat bertahan sepekan lamanja.

SAJUR GUDEG (dari nangka muda)
(Masakan Djokja-Djawa)

Bahan : Nangka muda (separoh nangka)
ajam 1 ekor, kelapa 2 atau 3 bidji daun salam, brambang, bawang, laos, garam, ketumbar, kemiri.

Tjara memasaknja : Nangka muda dikupas bersih dan dibuang tengahnja (ati) demikian djuga ajamnja setelah dibersihkan di-potong2 Bumbunja diuleg halus dan kelapanja diambil santennja. Ambillah pantji besar atau periuk dari tanah (kemaron) dan aturlah daun salam didalamnja (untuk lapisan bawah) sesudahnja ditaruh separoh dari djumlah nangka muda tsb., sesudahnja ajamnja diatur diatasnja dan kemudian separoh lagi dari djumlah nangka dan achirnja santen dengan bumbunja dituangkan didalam pantji atau kemaron tadi terus ditutup dengan daun djati diatasnja dan ditutup lagi dengan tutup pantji jang rapat.

Kemudian masakan ini direbus dengan api jang sedang dan dibiarkan masak sehingga nangkanja mendjadi merah warnanja dan ikan ajamnja mendjadi empuk dan lezat rasanja.

SOTO MADURA.

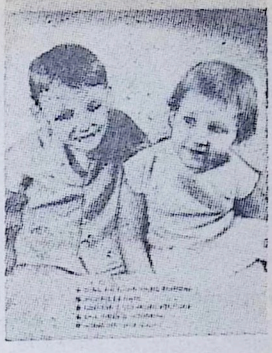
Bahan : Daging sampi ½ Kg, isi perut (babat, usus, kebuk dll.) ½Kg, atau ajam seekor.
Brambang goreng, bawang goreng, mritja, garam, sedikit ketumbar, daun djeruk purut, laos.
Kentang rebus, telur rebus, Suun, djeruk nipis, ketjap, selderi (diradjang), Kool dan/atau taoge jang setengah mateng.

Tjara memasaknja : Setelah daging dan isi perut ditjutji bersih, direbus hingga empuk. Bumbunja berupa bawang goreng, mritja, ketumbar, garam, laos diuleg halus dan dimasukkan kedalam daging rebus tadi, djuga daging/isi perut dipotong2 ketjil2. Daun djeruk purut dimasukkan sekali. Bumbunja djuga dapat digangsa dulu dengan sedikit minjak, tetapi untuk ini bawangnja harus memakai bawang mentah.

Sebelum makan harus diratjik dulu kool/taoge, kentang/telur rebus, suun, selderi, ketjap, brambang/bawang goreng, air djeruk nipis achirnja dituwangi soto daging/babat atau soto ajam tadi. Untuk soto ajam dagingnja harus di-suwiri lebih dulu. Soto ini seharusnja dimakan masih panas2 dengan tjabe tumbuk.

G A D O — G A D O
Djakarta

Bahan : katjang pandjang, taoge, labu siam, kangkung, pare, djagung muda, kentang, lobakputih (direbus)
ketimun, kool ,krupuk, udang/kripik mlindjo goreng, brambang goreng.



Nuestras Mujeres

NUESTRAS MUJERES, jang dibatja sebagai Nuéstra Muhérés dan jang berarti WANITA KITA, adalah nama madjalah jang diterbitkan oleh Union de Mujeres de la Argentina, jaitu Gerakan Wanita Argentina. Beberapa nomor dari madjalah itu telah kami terima, dan semuanja menundjukkan banjaknja persamaan dengan madjalah API KARTINI kita. Misalnja mengenai format, djumlah halaman dan tjara2 mereka menjadjikan foto2, artikel2 dan bahan2 lainnja kepada para pembatjanja. Kemudian, dengan adanja Rubrik dihalaman terachir mengenai pakaian serta djenis masakan2, maka, andainja Nuestras Mujeres itu tidak ditulis dalam bahasa Spanjol, melainkan dalam bahasa Indonesia, para pembatja API KARTINI nistjaja setjara sepintas lalu akan menjatakan bahwa madjalah tersebut adalah madjalah API KARTINI sendiri.

Banjaknja persamaan nasib jang diderita oleh kaum wanita Argentina di Tjili, di Urugaya dan di-negeri2 Amerika-Latin lainnja, djuga nampak dalam artikel2 jang tertulis dalam madjalah tersebut. Dalam hubungan ini jang sangat menarik perhatian ialah Indonesia, jang sebagai salah satu negara Asia-Afrika ternjata telah berhasil pula merebut hati massa kaum wanita Amerika-Latin umumnja dan di Argentina chususnja. Kenjataan ini terbukti dengan adanja tempat istimewa jang disadjikan oleh madjalah tersebut kepada negeri kita, dan jang setjara chusus telah ditulis oleh Margarita Ponce. Ketua Gerakan Wanita Argentina, jang dalam artikelnja itu antaranja telah menjatakan bahwa pengalaman2 jang diperoleh selama beliau berada di Indonesia pada waktu menghadliri sidang Biro GWDS, sangat berharga bagi perdjuangan kaum wanita Argentina dan Amerika-Latin umumnja.

Tapi, sungguhpun demikian, jang mendjadi titik-berat daripada tulisan2 dalam madjalah NUESTRAS MUJERES tersebut masih tetap perdjuangan kaum wanita Argentina sendiri. Sehubungan dengan itu dapat diketahui dengan djelas, bahwa Argentina jang terkenal kaja-raja itu, sebagian terbesar dari 20 djuta penduduknja menderita kemiskinan dan ratusanribu dari padanja menderita kelaparan dan dihinggapi oleh pelbagai penjakit. Sehingga Dr. Florencio Escardo menjatakan bahwa selama 35 tahun beliau bekerdja dilapangan kedokteran belum pernah mengalami penderitaan jang demikian djeleknja. 9 dari setiap seribu anak mati sebelum mentjapai usia satu tahun. Didaerah utara, seperti di provinsi2 Formosa, Chaco, Jujuy, Tucuman, 300 dari setiap seribu anak meninggal dunia sebelum berusia satu tahun.

Bagaimanakah Pemerintah Argentina jang dipimpin oleh Dr. Frondizi itu berusaha mengatasi kesulitan2 tersebut. Sebagai djawaban NUESTRAS MUJERES mendjawab: "Dengan menggunakan 24.000 djuta pesos untuk membeajai Angkatan Bersendjata, dan sebaliknja hanja 2.200 djuta pesos untuk kesehatan."

Berdasarkan kenjataan2 jang dikumpulkan oleh Dr. Oscar Allende, jakni jang mendjabat gupernur di provinsi Buenos-Aires, maka djalan satu2nja untuk mengatasi kesulitan2 pokok jang dihadapi oleh Argentina ialah: Perubahan Agraria, seperti jang dilakukan di Kuba.

Demikianlah sepintas-kilas tentang NUESTRAS MUJERES, madjalah jang sangat populer di Argentina dan kini sudah tiba dimedja Redaksi API KARTINI.

Masakan . . . . . .

Bumbunja: katjang goreng, garam, gula, asem, tjabe merah/rawit. Setelah bumbunja diuleg halus ditjampur dengan air mateng berbagai sajur (jg . direbus) dimasukkan, ketimun/kool mentah diiris² dimasukkan. Setelah ditjampur rata, ditaruh di piring diatasnja dibubuhi krupuk udang/kripik mlindjo, brambang goreng.

Taman Pendidikan anak2



Nj. DJAFAR,
Petemon, Surabaja.

Pertanjaan :

Meskipun saja telah berpengalaman mengasuh anak sedjumlah setengah dosin, saja merasa berketjil hati, karena saja sama sekali tidak berpengetahuan mengenai teori pendidikan.

Jang akan saja tanjakan disini ialah, tentang pendapat sementara orang jang mengatakan bahwa mendidik itu soal bakat, tidak mungkin dipeladjari dari buku2, djadi teori pendidikan itu hanja di-bikin2 sadja dan tidak perlu. Bagaimana pendapat ibu2 tentang hal ini ?

Pertanjaan ke-2 jang ingin saja adjukan : tentang paraletisme dalam pendidikan. Saja pernah mendengar kata2 ini, tetapi belum mengerti apa artinja ?

Saja mengharapkan penerangan dan nasehat.

Djawaban :

Sdr. tidak usah berketjil hati menghadapi pendidikan putra2 sdr. jang banjak itu, karena soal *bakat* atau *ahli mendidik* itu bisa didapat dari pengalaman dan ditambah dengan teori pendidikan jang madju, ialah bagaimana mendorong, membantu dan membimbing anak2 dalam mengembangkan dirinja sesuai dengan pertumbuhan djiwa mereka. Sebaiknja sdr. banjak membatja buku2 tentang pendidikan.

Jang dimaksudkan dengan paralelisme dalam pendidikan atau penjaturagaan dalam pendidikan ialah pendidikan diluar sekolah, pendidikan dirumah dan pendidikan didalam masjarakat. Dia adalah sebagian dari pendidikan keseluruhannja dan harus paralel dengan pendidikan disekolah. Djadi tidak boleh bersimpang siur, apa lagi bertentangan dengan haluan pendidikan disekolah. Kalau tidak akan dapat melemahkan pendidikan disekolah dan merugikan dalam pembentukan watak para anak didik dan peladjar2 kita untuk mendjadikan mereka manusia2 baru, manusia2 patriot sedjati, manusia2 jang berilmu dan berkebudajaan dan jang mentjintai tanahair dan Rakjat Indonesia. Tudjuan dari pada paralelisme pendidikan ialah : *Mengisi waktu diluar sekolah dengan usaha2 jang bertjorak pendidikan dan bersifat rekreatif.*

Wanita AA . . . . . .

rialisme. Dan kalau kemerdekaan sudah tertjapai, maka kewadjiban kita kaum wanita adalah turutserta memelihara dan mengisi kemerdekaan itu dengan hal2 jang membuat kehidupan lebih bahagia dan lebih indah untuk tiap2 manusia, kehidupan tanpa ketakutan terhadap pertjobaan2 bom A dan H, tanpa rasdiskriminasi dan tanpa lain2 hal jang memalukan bagi manusia.

Konferensi telah berhasil dengan sukses dan telah mengeluarkan :

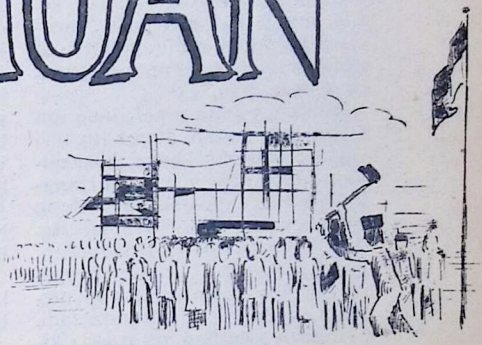
— Seruan oleh Konferensi Wanita Asia-Afrika jang Pertama jalah menjerukan untuk bersatu dalam perdjuangan untuk mentjapai tudjuan2 jang diletakkan oleh Konferensi ini.
— Rekomendasi perdjuangan untuk kemerdekaan Nasional dan Perdamaian.
— Resolusi tentang Aldjazair.
— Resolusi jang memprotes terhadap pertjobaan bom atom Perantjis.
— Resolusi mengenai PBB jang menuntut pada negeri2 Asia Afrika anggota PBB untuk mengikutsertakan wanita dalam delegasi2 jang dikirimkan untuk mengikuti sidang2 tahunan PBB dan mengizinkan pada wanita2 jang tjakap untuk mendjabat pos diplomatik.

Delegasi wanita Indonesia telah mengadakan saling tukar pengalaman dengan delegasi lain2-nja.

Terhadap perdjuangan Rakjat di Aldjazair, Laos delegasi wanita Indonesia menjatakan sokongannja jang penuh. Ketjuali itu delegasi wanita Indonesia bisa menemui sekretaris P.M Patrice Lumumba menjatakan setiakawannja terhadap perdjuangan Rakjat Konggo jang adil. Demikian pula tak lupa menjampaikan mainan kanak2 kepada anak2 P.M. Patrice Lumumba jang bersekolah di Kairo jaitu Francois, Patrice dan Juliana.

PERTEMUAN





Matta: diatas puing reruntuhan kita membangun.....!

S. Djin

Aku tak mengerti mengapa aku masih merasa sesuatu, setelah ledakan bertubi-tubi jang dahsjat menggegarkan telinga, seolah-olah bumi berhenti berputar. Kuraba senapanku, terasa sesuatu jang basah dan hampir aku mengerang kesakitan. Rupanja lenganku sebelah kiri terkena petjahan granat. Kutjoba tegak. Kulihat Janto mengarahkan laras senapan keatas, kearah kapal terbang jang menderu melajang-lajang diatas kami. Gerahamnja geram tertahan. Hampir ia menarik pelatuk „Janto", seruku „Gilakah kau ? Djangan menembak ! !" Kami sangat dekat gubug jang kami djadikan markas. Suatu letusan senapan akan menundjukkan tempat sembunji kami dan sekali lagi berondongan dan ledakan akan memetjahkan telinga.

„Mereka jang gila..... pendjadjah keparat..... huh beraninja dari atas... tjis... !" Janto memuntahkan geram-amarahnja. „Ah... kau kena..." Janto menoleh padaku.

Derum kapal terbang hampir menghilang, dari rumpun semak^2 belukar kawan^2 mulai muntjul, hati^2 merunduk menudju gubug kami.

Si Marni dengan tas palang merahnja jang kumal usang setua badju satu^{2}nja adalah jang pertama mendekatiku. Rambut gadis ini jang terikat erat dengan saputangan dipunggungnja kusut masai penuh lumpur tetapi sesuatu daja tarik memantjar dari serimukanja matanja jang hitam penuh kemauan hidup, tawanja jang segar seperti air pantjuran dekat rumpun bambu. Tiba^2 segalanja berputar.

„Kuatkan....." Janto membisik..... setelah aku terbangun kembali lenganku sudah dalam perban terbaring digubug. Tjepat kuraba senapanku masih disisiku.

Kawan^2 telah ramai dalam gubug ketjil itu. Pelita berkedip ditengah ruangan hampir^2 padam setiap kali seorang menggeser pintu bambu jang berderik-derik.

Kapten Hartojo atau Beruang sedang meminjaki laras senapan dengan penuh ketjintaan sedang dengan hati^2 dikeratnja nama Tin dipopornja. Si Ompi sudah tertidur pulas disudut dengan tangannja merangkul bren. Si Tujul dan Mat Ketje main kartu, Si Djedor, Kemin dll. sudah mendengkur.

Disudut sekali bersandarkan tumpukan djagung. Si Marni pun mentjoba mengatubkan mata sedang Atik gadis temannja mendapat giliran djaga. Marni dan Atik adalah kurir^2 kami sekaligus merangkap palang merah dan „kepala dapur". Mereka bergiliran seminggu sekali kekota menghubungkan markas kami dengan markas^2 lainnja dikota pendudukan. Hampir setahun pasukan kami bertahan didesa-desa dan hutan karet.

Untahan kanon dan peluru 12,7 adalah peristiwa sehari-hari. Aku lupa berapa kali sudah kami berpindah tempat kadang^2 dimalam gelap atau dipagi buta. Betapa sederhana dan tabahnja kedua gadis itu memberikan tenaganja.

Kami terpental djauh dari kota tetapi tetap kami bertekad suatu kali merebut kota menjeberang Bengawan. Banjak teman telah gugur, tetapi banjak pula jang menggabungkan. Tiap hari kami berhasil mengatjau kedudukan Belanda. Tak ada patroli jang berani keluar sehabis matahari tenggelam, sedang diketapun dimalam hari bukan seluruhnja kepunjaan Belanda. Tak ada malam sepi.

Kapankah kami bisa kembali kekota dan Belanda enjah.

Kapankah kan kulihat Marni mengepit buku lagi ? Tiba^2 kudengar berondongan senapan dari dekat..... Semua bangkit.

„Siapp..... keluar....." Perintah Beruang, komandan kami.

„Menjebarr..... !" dan mulailah pertempuran digelap gulita itu semakin dekat.....

Itu sebenarnja terdjadi kira² sebelas tahun jang lampau ketika agresi Belanda kedua mentjeraiberaikan kehidupan dikota untuk mulai pertempuran gerilja didesa-desa.

Markas gubug nipah jang ketjil dekat hutan karet itu teringat djelas kini dalam kusaksikan upatjara pengajunan tjangkul pertama dibelakang Gedung Pegangsaan Timur tempat Republik kita di proklamirkan. Pembangunan..... betapa bergetarnja hati penuh harapan memantjar dari sebuah kata tadi. „Marilah kita bangun negeri kita diatas reruntuhan api dan darah..... Marilah kita bangun sebuah masjarakat jang adil makmur, dimana sampai di-desa² ketjil di-lereng² gunung lampu² listrik bisa dinjalakan... dimana Rakjat bisa bahagia dalam hidupnja....."

11 tahun jang lalu dalam kegelapan malam di-desa² dengan antjaman peluru dan bom, siapa berani memastikan bahwa kini pada detik tahun baru ini bisa kulihat teman² veteran berdjadjar dengan tegapnja mengelilingi Presiden dan para pembesar sedang para duta² berbagai negara menjaksikan upatjara bersedjarah tersebut.

Tugas kami kini telah berganti. Arena djuang telah berganti rupa. Kini masing² bertugas dalam bidangnja sendiri-sendiri. Ketika pertempuran reda kembali akupun kembali kebangku sekolah dan kulandjutkan peladjaran diluar negeri. Aku ingin mendjadi insinjur pertanian. Betapa erat kukenal petani² didesa dalam tahun pertempuran itu, mereka jang rela bekerdja sekuat tenaga bergulat dalam lumpur se-hari² dengan alat² jang sederhana. Jang rela memberi sesuap nasinja kepada kami jang bertempur sedang aku tahu bahwa mereka pun menahan lapar.

Betapa akan bahagia mereka bila tanah itu kepunjaan sendiri, bukan sekedar menggarap sawah tuantanah, sedang bila panen separoh harus diserahkan kepada tuan² jang semakin besar lumbungnja dan semakin tambah hartakekajaannja. Benar kata Presiden pada hari Pembangunan tersebut bahwa „Revolusi tak sempurna kalau tak disertai perubahan tanah".

Ja..... kuat hasratku untuk membalas djasa bapak dan ibu tani jang demikian rela memberi segenap kemampuan hidup mereka untuk tjita² kemerdekaan, sedang kini lebih sepuluh tahun telah lalu dan mereka belum mengetjap kenikmatan buah kerdjanja. Beribu fikiran memenuhi hati ketika kudjedjakkan kaki dilandasan lapangan terbang beberapa waktu jang lalu.

Disurat kabar kubatja sebaris; telah kembali ketanah air sehabis menjelesaikan peladjaran dilapangan pertanian, insinjur Ardi.

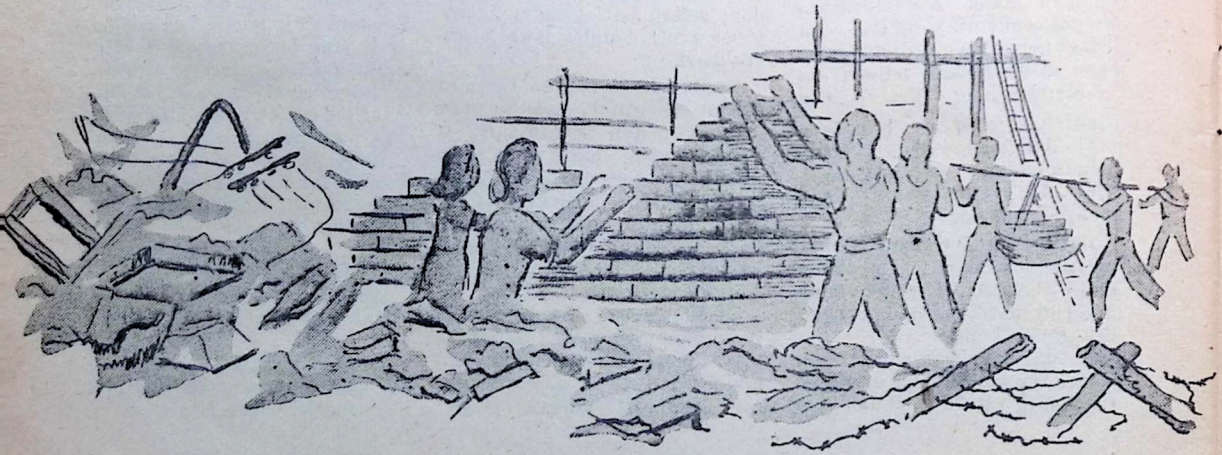
Dan kini dengan diploma disaku kumulai hidup baru.

Si Gendut teman gerilja dulu tetap gendut sebagai pemimpin perusahaan, mobilnja dua, hanja sajangnja istrinja pun dua. Si Tujul tetap diangkatan perang dan kini memegang pasukan didaerah operasi melawan gerombolan. Teman suka-duka digubug ketjil dulu telah bermatjam arah.

Hanja aku kehilangan djedjak si Marni gadis palang merah jang sederhana, ketika pertempuran besar sebelum gentjatan sendjata ia ditugaskan kekota dan tak kembali. Kami tergesa harus pindah tempat dan ketika kutjari djedjaknja dikota ia telah pindah kekota lain dan tak ada jang mengetahuinja.

Sedjak itu kukenal berbagai lingkungan hidup dan berbagai tipe gadis, tetapi tak ada jang mengena benar dihati.

Dalam hati kutjari sifat² Marni pada setiap gadis dan hingga kini belum kudjumpa. Mungkin aku terlampau idealis mentjari si Marni dengan badju usang dan muka jang penuh daja djuang dan kemauan hidup jang membajang dalam sinar mata jang hitam penuh harapan. Diluar negeri kulihat nona² tjantik dan di-kota² kulihat gadis² a la bintang film bermake up tebal kemerahmerahan. Kulihat sekeliling. Ramai barisan² wanita, pemuda, veteran dan para



djurupotret jang bersiuran menangkap tjerita dalam lensa. Gadis² manis dalam pakaian Bineka Tunggal Ika aneka ragam menundjukkan keindahan dan kekajaan budaja tanahair. Tak djauh dari tempat ku berdiri serombongan gadis tampak bertjakap². Seorang jang tak kulihat mukanja tampaknja jang memimpin. Dari samping kulihat badju jang rapi sederhana, rambut jang tebal serasi. Tiba² ia menoleh kearahku. Dan ketika ia tersenjum kepada temannja, aku tak sangsi lagi. Betapa tidak..... itulah si Marni dengan sorotan mata jang djenaka. Tahun² tak menghilangkan pandang jang penuh kepastian dan harapan..... hanja djauh membajang si Marni gadis kurir dalam badju usang dan rambut kusut masai..... dan kini mendjelmalah si Marni..... salah satu gadis diibukota jang gesit tjakap menarik.

Aku menghampirinja. „Kau... Ardi..." „Berapa abad aku tak bertemu dengan kau". Mukanja berseri kegirangan.

„Kau ingat tjangkul Pak Karto, Mar....." „Bagaimana lukamu dulu kena granat" kata²nja mengalir deras. „Ingatkah kau Mar....." „Ingatkah kau Di..... ja..... rumahku terbakar habis dan ajah telah gugur" Marni telah menjelesaikan peladjaran dilapangan obat²an. Baru sadja ia dipindahkan diibukota untuk bekerdja dirumahsakit jang besar.

Hari itu adalah hari jang paling tjerah dalam hidupku. Kulihat sekilas belum ada tjintjin ular melingkar didjari manisnja. Pertemuan ini menjambung tjerita djuang di-hutan², ditengah kobaran api dan darah. Deru helikopter diatas kepala mengingatkan sekilas derum „tjapung" jang menjebar maut.

Ja..... tjukup korban telah diberikan. Diatas abu reruntuhan akan kita bangunkan kehidupan baru. Biar tak kan ada lagi ketakutan digubug ketjil gelap. Biar hidup ini penuh keindahan dan gubug² dilereng gunung mendjadi gedung² terang benderang. Kami tak akan melupakan Pak Karto didesa. Dengan segenap kemampuan dan kemauan akan kami udjudkan impian negeri jang merdeka dan madju. Diatas puing reruntuhan kami akan membangun bersama-sama dengan segenap teman, djuga kau pembatja sekalian.

Renungan Mak Ompreng

Perhitungan RUGI LABA

Umpama orang dagang begitu, tiap menutup buku dan menghitung rugi labanja. Tapi Mak bukan orang dagang, melainkan biasa sadja : kepala dapur sendiri jang kadang² ada kesempatan untuk melihat masjarakat diluar dapurnja. Nah, inlah sadja jang mau dihitung² oleh Mak : pertama perhitungan berhubung dengan dapurnja, kedua perhitungan mengenai masjarakat jang diintjengnja.

Kini sudah tahun 1961. Tjangkul pertama pembangunan semesta sudah ditjangkulkan ditanah Pegangsaan Timur 56, itu tempat proklamasi tahun 1945. Baiklah kita sama² melihat sebentar bagaimana keadaan tahun 1960 jang baru lalu ini.

Pertama kali, tentu sadja mengenai dapur. Dan Mak pertjaja, bahwa sebagian besar wanita² Indonesia akan ikut serta Mak mengadakan perhitungan dirumah sendiri-sendiri. Tjoba sekarang mulai..... satu..... dua..... tiga ! Hitunglah !

Bulan Djanuari 1960 harga tempe sebungkus..... Berapa ? Ini tidak sama masing² daerah. Jang njata, tidak dapat dibeli dengan harga satu sen. Terus ! Harga tahu, satu..... berapa ? Harga bawang satu kilo ? Harga bawang putih satu kilo ? Harga sajuran ?..... Harga beras satu liter ? ? ?

Terus hitung sadja, sampai pusing !

Sekarang, hitunglah dan ingat²lah berapa harga barang² itu pada bulan Februari, Maret, April, Mei dan seterusnja sampai bulan Desember.

Achirulkalam, kesimpulansama. Jalah harga² makin naik. Anehnja, Mak Ompreng dengan segala pengikutnja kepala² dapur, tetap sadja dapurnja bisa menjala. Dari mana dapat du-it ? ? ? Pada hal, gadjih suami tetap sadja. Nah, inilah letak kelihayan wanita ! Mungkin mbakju² jang duduk di Parlemen dan di MPRS kurang tahu, bahwa sudah agak lama wanita² mendjalankan barter.

St ! djangan keras² ! Ada polisi ! Kan barter dilarang ? ! .....

Tapi, djangan kuwatir. Barter ini bukannja barter jang dilarang, melainkan barter jang legal, bolah-boleh sadja. Sebab njonjah² besar, isteri² pegawai PGPN jang pangkatnja agak gede djuga pada ber-barter. Tjoba sadja, apa ini bukan barter,..... kalau njonja tukarkan botol kosong pakaian robek kepada tukang loak atau tukang sajur atau tukang ajam ? Du-it sudah tidak perlu lagi. Tjukup pertukaran setjara langsung. Ada lagi tjara lain untuk mentjukupi keperluan dapur itu, misalnja, djualan kue-kue diwaktu siang, dagangan ketjil²an, trima pekerdjaan djaitan jang bisa dikerdjakan dirumah dsb.

Kesimpulan bulat, wanita da-

NJAI LORO KIDUL.....
(Sambungan h al.16)

sa kelihatan karena dia njiluman, kalau mau tahu harus bertapa, tidak makan nasi, minum, tidak tidur, dikamar sadja selama 40 hari. Pikir saja „Ah berat amat orang jang mau tahu Njai Loro Kidul itu." — Kemudian nenek berkata bahwa jang bisa tahu itu hanja Kangdjeng Susuhuran Solo, Jaitu Radja Solo. Katanja Radja2 Solo adalah suaminja, sedang Radja jang paling muda itu Putranja. Njai Loro Kidul sering kali datang ke Kraton Solo untuk berunding tentang keadaan negaranja. Atau minta persetudjuan untuk mengambil tumbal2 djiwa itu. Ah tjeritanja nenek itu aneh2. Saja semakin takut, berhubung siapa jang dipilih Njai Loro Kidul itu berarti akan mati. Terus kata nenek, maka kita harus sesadji supaja selamat.

Kepertjajaan ini didaerah sekitar Solo dan Djokja masih hidup, sekali pun sudah tidak setebal dahulu kala. Dan djika anak2 dewasa dan sekolah tidak banjak memperdulikan, djadi tinggal jang tua2 terutama jang masih memegang adat kolot. Djika anak2 muda umumnja menghendaki jang njata2 sadja. Lebih2 anak2 jang suka membatja buku2 peladjaran modern, dan madjalah2 realis tidak pertjaja akan tjerita itu. Demikianlah djalannja kemadjuan kebudajaan, ber-angsur2 mengubah pandangan kolot.

KIRIMAN DARI SARIDEWI.

MATI UNTUK TANAHAIR....
(Sambungan hal. 14)

lapan masa lampau. Pemerintah revolusioner Kuba jang dipimpin oleh Fidel Castro telah mengundangkan dan tengah melaksanakan land-reform. Djuga bagi Rakjat umumnja tindakan2 jang madju dari pemerintah makin melebarkan djalan keharidepan jang tjerah, chususnja bagi anak2 Kuba.

Organisasi2 wanita Kuba dalam pertemuan besar jang diadakan pada tgl. 23 Agustus 1960 telah menggabungkan diri mendjadi satu organisasi jang kuat bernama Federasi Wanita Kuba diketuai oleh Nj. Dr. Vilma Espin, isteri Menteri Pertahanan Raoul Castro.

Persatuan Rakjat Kuba jang telah ditempa selama revolusi dan baru2 ini djuga berhasil mengelakkan agresi bersendjata AS kini makin diperkuat dan digunakan dalam pembangunan negeri jang kini sedang madju dengan pesat.

RENUNGAN MAK OMPENG....
(Sambungan hal. 23)

pur tetap akrobatik dalam hal kebidjaksanaan membelandjakan duitnja jang tjupet ! Titik !

Nah sekarang perhitungan mengenai masjarakat. Tapi bukan masjarakat jang luas. Kareña Mak tjuma kesempatan ngintjeng sadja dari tjelah-tjelah dapur. Tahun 1960 wanita2 jang madju kedepan, dilapangan politik makin banjak. Jang duduk dalam DPA, Depernas, DPR-GR, MPRS djuga banjak.

Jang keluaran sekolah SMA, SMP, Kepandaian Putri dll., makin banjak djuga. Bahkan jang keluaran Sekolah tinggi djuga banjak. Jang kerdja dilapangan sosial, kebudajaan, kesenian, makin banjak djuga. Djumlah peragawati2 jang luwes, manis, menarik hati dan menarik kantong djuga makin banjak. Tapi sebaliknja jang menderita kantongnja kosong djuga semakin banjak pula.

Kalau dihitung rugi labanja, hasil achir : pas ! Ada untungnja, ada ruginja.

Dengan ini Mak Ompreng mengutjapkan selamat tahun baru, kepada sobat2 didalam negeri maupun diluar negeri !

DARAH TINGGI.
(Sambungan hal. 17).

ngan se-baik2nja. Elvira belum berhasil memerankan gadis lintjah jang dikehendaki oleh idé film. Sebagai pelawak, Bagio djauh lebih bagus daripada si Us Us jang gerak-geriknja terlalu tidak wadjar itu.

Achirnja terpaksa diakui djuga disini bahwa memang djalan tjeritanja tampak sekali dipaksakan. Rasanja sutradara perlu merenungkannja. Dua adegan njanjian (menggambarkan impian dan lamunan) sangat terasa dipaksakan dan sesungguhnja tidak perlu ada. Bagaimana pun djuga, biarpun tidak sebaik „Iseng" dan „Sekedjap Mata", „Darah Tinggi" ini djauh lebih berharga untuk dilihat daripada film2 sematjam „Teruna Djenaka" dan „Gadis Diseberang Djalan."

(D.A.)



Pengumuman Redaksi

Kepada para pembatja Api Kartini diberitahukan bahwa berhubung dengan kesulitan2 tehnis No. 1 — 1961 agak terlambat sampai ditangan pembatja. Seterusnja akan diusahakan untuk mengatasi keterlambatan. Harap para pembatja maklum.

Redaksi.

WISMA E. YUNARA

* *membikin pakaian wanita dengan mode styl jang paling baru.*

* *menjediakan alat-alat kosmetika & parfum*

Djl. Tjiandjur 18 — Djakarta

KARJA-KARJA SASTERA UNTUK SAUDARA:

Segera terbit :

* Laporan Kebudajaan Rakjat (I) ..... bahan2 kongres Lekra di Solo
* si Kebajan, tjetakan ke II jg diperbaiki ..... Utuy T. Sontani
* Diladang, kumpulan tjerpen Bulgaria.

Segera menjusul :

* Dinasti 650 Djuta, kumpulan sadjak2 ..... Hr. Bandaharo, Agam Wispi Asmara Hadi, Njoto dll.
* Wajangpurwa, asalusul dan perkembangannja ..... Ir. Sakirman
* Perang Lombok ..... M.R. Dajoh
* Sardjana-sastera Dalam Pembangunan Kebudajaan Nasional ..... Prof. Tjan Tjoesom
* Negeri Göthe dan Schiller dalam Sorotan Kilat ... Sibarani
* Gadis Teratai ..... Bakri Siregar
* Jang Tak Terbungkamkan, Kumpulan sadjak2 ..... Agam Wispi
* Njanjian Remadja djilid I ..... Yang Mo
* Hubungan Estetik Seni Dengan Realitet ..... Tjernisevski

bagian penerbitan Lembaga Kebudajaan Rakjat

distributor : Jajasan Kebudajaan Sadar. Batutulis XV/12 — Djakarta.

S.I.P.K. No. 229/238/798/I — F

CORNELL UNIVERSITY
JUN 3
LIBRARY



Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nopember 1960.
Ps. 148 - 61